BAB III

PEMBAHASAN HASIL PELAKSANAAN KERJA PRAKTEK

3.1 Bidang Pelaksanaan Kerja Praktek

Penulis melaksanakan kuliah kerja praktek di PT Kereta Api (Persero) Cabang DAOP 2 Bandung yang berlokasi di Jalan Stasiun Selatan No.25 Bandung. Penulis ditempatkan pada bagian Akuntansi dan Anggaran, dalam pelaksanaan tersebut penulis diberikan pengarahan dan bimbingan mengenai kegiatan perusahaan.

3.1.1 Pengertian Kas

Menurut Zaki Baridwan (1995:85) dikatakan bahwa:

"Kas merupakan suatu alat pertukaran dan juga digunakan sebagai ukuran dalam akuntansi. Dalam neraca, kas merupakan aktiva yang paling lancar, dalam arti paling sering berubah. Hampir pada setiap transaksi dengan pihak luar selalu mempengaruhi kas. Kas adalah aktiva yang tidak produktif oleh karena itu harus dijaga supaya jumlah kas tidak terlalu besar sehingga tidak ada "iddle cash". Daya beli uang bisa berubah-ubah mungkin naik atau turun tetapi kenaikan atau penurunan daya beli ini tidak akan mengakibatkan penilaian kembali terhadap kas".

Sedangkan menurut Sofyan Syarif Harahap (2001:258) mengatakan bahwa :

"Kas adalah uang dan surat berharga lainnya yang dapat diuangkan setiap saat serta surat berharga lainnya yang sangat lancar

yang memenuhi syarat setiap saat dapat ditukar menjadi kas, tanggal jatuh temponya sangat dekat. Kecil resiko perubahan nilai yang disebabkan perubahan tingkat bunga."

Menurut Kieso & Weygandt (1995:402) mengatakan bahwa:

"Kas, harta yang paling likuid, adalah media pertukaran baku dan dasar bagi pos lainnya. Kas umumnya diklasifikasikan sebagai harta lancar. Agar dapat dilaporkan sebagai "kas", pos bersangkutan harus siap tersedia untuk pembayaran kewajiban lancar, dan harus bebas dari setiap ikatan kontraktual yang membatasi penggunaannya dalam pemenuhan hutang".

Adapun menurut Dwi Prastowo dan Rifka Julianty (2005:34)
yaitu:

"Kas merupakan konsep dana yang paling berguna, karena keputusan para investor, kreditor dan pihak lannya terfokus pada penilaian arus kas dimasa datang".

Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kas dapat digunakan sebagai alat tukar, dan juga merupakan aktiva paling likuid.
2. Mempunyai dasar pengukuran akuntansi jelas.
3. Kas merupakan konsep dana yang berbentuk uang atau surat berharga yang berguna bagi para investor dan kreditor untuk penilaian di masa yang akan datang.

3.1.2 Arus Kas

Kas sangat penting bagi kelangsungan usaha suatu perusahaan. Karena arus kas ini meliputi berbagai sumber dan penggunaan yang penting bagi kelangsungan hidup perusahaan. Sehingga tanpa adanya kas perusahaan tidak dapat menjalankan fungsinya. Oleh karena itu arus kas diperlukan oleh perusahaan untuk melihat perencanaan dari penerimaan dan pengeluaran kas yang telah dilaksanakan oleh perusahaan, sehingga dapat menjamin kelangsungan aktivitas perusahaan.

3.1.3 Pengelolaan Arus Kas

Kas sebagai aktiva yang paling likuid memiliki fungsi yang penting dalam perusahaan, sehingga diperlukan adanya sistem pengelolaan kas yang baik.

Adapun sistem yang biasa digunakan pada perusahaan besar yang memiliki banyak kantor cabang adalah sebagai berikut:

1. Sistem Desentralisasi Kas

Pada sistem ini wewenang penerimaan dan pengeluaran keuangan diserahkan sepenuhnya kepada cabang-cabang atau unit-unit operasional. Dalam bentuk yang murni, semua tagihan langsung diterima dan disimpan oleh kantor cabang. Sedang semua pengeluaran, sejauh sesuai dengan kebutuhan kantor cabang juga langsung dikurangkan kepada tagihan yang diterima dan sisanya disetor ke kantor pusat. Jika ada kekurangan kantor cabang dapat mencari pinjaman atau sumber-sumber lain, seperti kepada kantor pusat. Tentu saja pengeluaran harus direncanakan dan disetujui oleh

kantor pusat melalui anggaran kas sebagai bagian dari anggaran keseluruhan.

Adapun keunggulan sistem ini:

- Kelancaran operasional lebih terjamin karena kas praktis selalu tersedia atau prosedur perolehannya mudah.
- Manajemen secara langsung dapat mengendalikan diri dalam pengeluarannya.

Kekurangan dari sistem ini diantaranya:

- Kantor pusat tidak memiliki kekuatan untuk mengendalikan situasi kas unit operasi, sehingga tidak dapat menjalankan fungsi manajemen keuangan.
- Tanpa adanya sistem audit yang memadai terindikasi adanya kas yang "disembunyikan" pada unit-unit operasi besar sekali.
- Jika terjadi kelebihan kas yang mungkin ada pada salah satu unit operasi tidak dimaksimalkan pada unit operasi lain yang kebetulan mengalami kekurangan kas, sehingga dana kas perusahaan tidak bekerja secara optimal.

2. Sistem Sentralisasi Kas

Dalam sistem sentralisasi kas yang murni, semua tagihan harus langsung diterima kantor pusat. Sedangkan pengeluaran hanya dilakukan atas persetujuan kantor pusat, berdasarkan anggaran yang diajukan atau kebutuhan yang disetujui oleh kantor pusat. Tentu saja unit-unit operasi

sampai batas tertentu mempunyai kebebasan mengeluarkan kas tanpa persetujuan kantor pusat terlebih dahulu.

Adapun keunggulan sistem ini:

- Kantor pusat mempunyai kekuatan untuk mengendalikan situasi kas pada masing-masing unit operasi maupun pada perusahaan secara keseluruhan.
- Optimalisasi penggunaan kas untuk perusahaan sebagai keseluruhan menjadi lebih terjamin.
- Kegiatan operasi dan investasi dapat dikendalikan oleh kantor pusat.

Kekurangan dari sistem ini diantaranya:

- Kegiatan penagihan menjadi kurang efektif, karena unit-unit operasi tidak dapat mengecap langsung hasilnya.
- Proses pencairan tagihan juga menjadi lebih lambat.
- Kelancaran kegiatan operasional dapat terganggu hanya karena factor-faktor prosedur belaka.

3.1.4 Laporan Arus Kas

Laporan arus kas (statement of cash flow) melaporkan arus kas masuk dan arus kas keluar yang utama dari suatu perusahaan selama satu periode. Laporan ini menyediakan informasi yang berguna mengenai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas dan operasi, mempertahankan dan memperluas kapasitas operasinya, memenuhi kewajiban keuangannya dan membayar dividen.

Laporan arus kas adalah salah satu dari laporan keuangan dasar. Laporan ini berguna bagi manajer dalam mengevaluasi operasi masa lalu

dan dalam merencanakan aktivitas investasi serta pendanaan di masa depan. Laporan ini juga berguna bagi para investor, kreditor, dan pihak-pihak lainnya dalam menilai

potensi laba perusahaan. Selain itu, laporan ini juga menyediakan dasar untuk menilai kemampuan perusahaan membayar utangnya yang jatuh tempo.

Menurut S. Munawir (2004:113) arus kas ialah:

"Arus Kas adalah laporan untuk menunjukan perubahan kas selama satu periode tertentu dan memberikan penjelasan mengenai alasan perubahan tersebut dengan menunjukan dari mana sumber penerimaan kas dan untuk apa penggunaan (kegiatan operasional, investasi dan pendanaan)".

Sedangkan menurut Sofyan Syarfri Harahap (2001:57) mengatakan bahwa pengertian arus kas adalah:

"Arus kas merupakan suatu laporan yang memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan pada suatu periode tertentu dengan mengklasifikasikan transaksi pada kegiatan operasi, pembiayaan dan investasi".

3.1.5 Penyajian Laporan Arus Kas

Didalam buku Standar Akuntansi Keuangan menyatakan bahwa untuk menyajikan laporan arus kas ini dapat digunakan dua metode yaitu:

1. Metode langsung (direct method)

Metode langsung melaporkan penerimaan kas dan pengeluaran kas dari kegiatan operasi. Selisih di antara kedua jumlah tersebut adalah arus

kas bersih dari kegiatan operasi. Dengan kata lain, metode langsung mengurangi penerimaan kas operasi dengan pengeluaran kas operasi. Metode langsung (direct method) menunjukan laporan penerimaan kas dan pengeluaran kas secara ringkas.

2. Metode tidak langsung (indirect method)

Metode tidak langsung (atau metode rekonsiliasi) dimulai dengan laba bersih dan kemudian dikonversi menjadi arus kas bersih dari kegiatan operasi. Dengan kata lain, metode tidak langsung menyesuaikan laba bersih dari pos-pos yang mempengaruhi pelaporan laba bersih tetapi tidak mempengaruhi kas.

Selanjutnya dalam PSAK No. 20 menganjurkan perusahaan untuk melaporkan arus kas dari aktivitas operasi dengan menggunakan metode langsung. Metode ini menghasilkan informasi yang berguna dalam mengestimasi arus kas masa depan yang tidak dapat dihasilkan dengan metode tidak langsung.

Dengan metode langsung informasi mengenai kelompok utama Penerimaan kas dan pengeluaran kas dapat diperoleh baik :

a. Dari catatan akuntansi perusahaan, atau
b. Dengan menyesuaikan penjualan, beban pokok penjualan dan pos-pos lain dalam laporan laba rugi untuk:
    - Perubahan persediaan, piutang usaha dan utang usaha selama periode berjalan.
    - Pos bukan kas lainnya, dan

- Pos lain yang berkaitan dengan arus kas investasi dan pendanaan.

Dalam metode tidak langsung, arus kas bersih dari aktivitas operasi ditentukan dengan menyesuaikan laba rugi bersih dari pengaruh:

a. Perubahan persediaan dan piutang usaha serta utang usaha selama periode berjalan.
b. Pos bukan kas seperti penyusutan, penyisihan, pajak ditangguhkan, keuntungan dan kerugian valuta asing yang belum direalisasi, laba perusahaan asosiasi yang belum dibagikan dan hak minoritas dalam laba rugi konsolidasi.
c. Semua pos lain yang berkaitan dengan arus kas investasi dan pendanaan.

Laporan arus kas harus melaporkan arus kas selama periode tertentu dan diklasifikasikan menjadi tiga aktivitas yaitu aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Klasifikasi menurut aktivitas memberikan informasi yang memungkinkan para pengguna laporan untuk menilai pengaruh aktivitas tersebut terhadap posisi keuangan perusahaan, serta terhadap jumlah kas dan setara kas. Informasi tersebut dapat juga digunakan untuk mengevaluasi hubungan diantara ketiga aktivitas tersebut.

Laporan arus kas melaporkan arus kas melalui tiga jenis aktivitas antara lain :

- Arus kas dari aktivitas operasi (cash flow from operating activities) adalah arus kas dari transaksi yang mempengaruhi laba bersih.

Contoh transaksi semacam itu mencakup pembelian dan penjualan barang dagangan oleh pengecer atau peritel.

- Arus kas dari aktivitas investasi (cash flow from investing activities) adalah arus kas dari transaksi yang mempengaruhi investasi dalam aktiva tidak lancar. Contoh transaksi seperti itu meliputi penjualan dan pembelian aktiva tetap, seperti peralatan dan bangunan.
- Arus kas dari aktivitas pendanaan (cash flow from financing activities) adalah arus kas dari transaksi yang mempengaruhi ekuitas dan utang perusahaan. Contoh transaksi seperti itu meliputi penerbitan dan atau penarikan sekuritas atau efek ekuitas dan utang.

Arus kas dari aktivitas operasi pada umumnya disajikan terlebih dahulu, lalu diikuti dengan arus kas dari aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan. Total arus kas bersih dari aktivitas tersebut merupakan kenaikan atau penurunan bersih kas selama periode berjalan. Saldo kas pada awal periode ditambahkan dengan kenaikan atau penurunan bersih kas, dan setelah itu saldo kas pada akhir laporan arus kas sama dengan kas yang dilaporkan di neraca. Dengan melaporkan arus kas dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan, maka hubungan yang signifikan dalam dan diantara aktivitas tersebut dapat dievaluasi. Sebagai contoh, penerimaan kas dari penerbitan obligasi dapat dihubungkan dengan pembayaran kembali pinjaman apabila keduanya dilaporkan sebagai aktivitas pendanaan.

1) Arus Kas dari Aktivitas Operasi

Arus kas yang paling sering dan paling penting dalam aktivitas operasi. Terdapat dua metode alternatif pelaporan arus kas dari aktivitas operasi dalam laporan arus kas. Kedua metode itu adalah

a. Metode Langsung

Metode langsung (direct method) melaporkan sumber kas operasi dan penggunaan kas operasi. Sumber utama kas operasi adalah kas yang diterima dari para pelanggan. Sedangkan penggunaan utama dari kas operasi meliputi kas yang dibayarkan pada pemasok atas barang dagangan dan jasa serta kas yang dibayarkan kepada pegawai sebagai gaji atau upah. Selisih antara penerimaan kas dan pembayaran kas dalam suatu operasi merupakan arus kas bersih aktivitas operasi. Keunggulan utama dari metode langsung adalah bahwa metode ini melaporkan sumber dan penggunaan kas dalam laporan arus kas. Kelemahan utamanya adalah bahwa data yang dibutuhkan sering kali tidak mudah didapat dan biaya pengumpulan umumnya mahal.

b. Metode Tidak Langsung

Metode tidak langsung (indirect method) malaporkan arus kas operasi yang dimulai dengan laba bersih dan kemudian disesuaikan dengan pendapatan serta beban yang tidak melibatkan penerimaan atau pembayaran kas. Dengan kata lain, laba bersih akrual disesuiakan untuk menentukan jumlah bersih arus kas dari aktivitas operasi. Keunggulan utama dari metode tidak langsung adalah bahwa metode ini memusatkan pada perbedaan antara laba bersih dengan arus kas dari aktivitas operasi. Dalam hal ini, metode tersebut menunjukkan hubungan antara

laba rugi, neraca dan laporan arus kas. Karena datanya dapat tersedia dengan segera, maka metode tidak langsung umumnya lebih murah dibandingkan dengan metode langsung.

2) Arus Kas dari Aktivitas Investasi

Arus kas masuk dari aktivitas investasi umumnya berasal dari penjualan aktiva tetap, investasi, dan aktiva tak berwujud. Arus kas keluar umumnya meliputi pembayaran untuk memperoleh aktiva tetap, investasi dan aktiva tak berwujud.

Arus kas dari aktivitas investasi dilaporkan pada laporan arus kas dengan cara mencantumkan terlebih dahulu arus kas masuk. Setelah itu, baru disajikan arus kas keluar. Jika arus kas masuk lebih besar dari arus kas keluar, maka arus kas bersih yang dihasilkan oleh aktivitas investasi (net cash flow provided by investing activities) dilaporkan. Tetapi, jika arus kas masuk lebih kecil dari arus kas keluar, maka arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi (net cash flow used for investing activities) dilaporkan.

3) Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan

Arus kas masuk dari aktivitas pendanaan biasanya berasal dari penerbitan sekuritas utang atau sekuritas ekuitas. Contoh arus kas masuk meliputi penerbitan obligasi, wesel bayar serta saham preferen dan saham biasa. Arus kas keluar dari aktivitas pendanaan meliputi pembayaran dividen tunai, pembayaran utang dan pembelian saham yang diperoleh kembali.

Arus kas dari aktivitas pendanaan dilaporkan dalam laporan arus kas dengan mencantumkan terlebih dahulu arus kas masuk, kemudian arus kas keluar.

Jika arus kas masuk lebih besar dari pada arus kas keluar, maka arus kas bersih yang dihasilkan dari aktivitas pandanaan (net cash flow provided by financing activities) dilaporkan.

Jika arus kas masuk lebih kecil dari arus kas keluar, maka arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan (net cash flow used for financing activities) dilaporkan.

3.2 Teknis Pelaksanaan Kerja Praktek

Adapun teknis pelaksanaan kerja praktek adalah:

1. Perkenalan dengan para staf dan karyawan PT Kereta Api (Persero) cabang DAOP 2 Bandung.
2. Perkenalan cara kerja di PT Kereta Api (Persero) Cabang DAOP 2 Bandung.
3. Menginput data-data SPB (surat penerimaan barang) bulan sebelumnya yang diolah ke dalam Ms Excel.
4. Membantu dalam pengarsipan data yang telah dibuat yang kemudian mengkoreksi apakah ada kekeliruan dalam mengarsipkannya lalu dikelompokan sesuai bulan terjadinya transaksi.
5. Mencatat bukti-bukti pembayaran ke dalam buku surat pengeluaran uang (SPU) yang kemudian diarsipkan.
6. Melakukan pengecekan atas surat-surat permohonan pada Nota Penerimaan Dana (NPD) lalu mengarsipkannya.
7. Pengimputan data penerimaan kas yang diterima tahun 2013 selama bulan Januari sampai bulan Agustus.

8. Menyerahkan laporan pemasukan kas harian dan meminta tanda tangan pada tiap-tiap divisi.

3.3 Pembahasan Hasil Pelaksanaan Kerja Praktek

PT Kereta Api (Persero) merupakan perusahaan yang bergerak di bidang pelayanan jasa transportasi darat. Dalam perjalanan usahanya PT Kereta Api (Persero) selalu berusaha melayani sebaik-baiknya sehingga kepuasaan pengguna jasa ini terpenuhi maksimal. Tetapi untuk melaksanakan hal tersebut bukan hal yang mudah karena pelayanan tersebut harus ditunjang dan tidak lepas dari dana yang memadai. Maka dari itu sektor kas mendapat perhatian yang lebih guna menunjang usaha tersebut supaya berjalan semestinya.

3.3.1 Penyajian Laporan Arus Kas Perusahaan

Laporan kas PT Kereta Api (Persero) disusun oleh Direktorat Keuangan. Sub Direktorat Keuangan, PT kereta Api (Persero) untuk periode satu tahun dengan rincian sub periode triwulan. Penyusunan kas oleh Sub Direktorat Anggaran mengandalkan data yang dievaluasi oleh masing-masing Direktorat, untuk memeroleh dalam bentuk pecahan pertriwulan dan biaya eksploitasi dalam bentuk tahunan.

Sebagaimana layaknya suatu anggaran kas, maka anggaran kas PT Kereta Api (Persero)mula-mula disusun berdasarkan dua bagian utama, yaitu sector penenrimaan kas dan sektor pengeluaraan kas, sektor penenrimaan kas PT Kereta Api (Persero) terutama terdiri daripendapatan PT Kereta Api (Persero). Penerimaan kas dari pemerintah sebagai kompensasi dari perawatan prasarana pokok perkeretaapian yang dilakukan oleh PT Kereta Api (Persero) dan

penerimaan kas dari sumber-sumber lain yang sifatnya non rutin seperti rencana pinjaman jangka panjang maupun penjualan aktiva tetap. Sektor pengeluaran kas PT Kereta Api (Persero), pengeluaran kas untuk investasi dalam aktiva tetap (selanjutnya investasi dana intern), dan pengeluaran kas lainnya yang ditetapkan oleh pemerintah mlalui Departemen Perhubungan maupun Direksi PT Kereta Api (Persero).

Sektor penenrimaan dan pengeluaran kas kemudian diperbandingkan untuk memperoleh selisih (kenaikan/penurunan) kas yang terjadi, selanjutnya dijumlahkan dengan saldo awal sehingga dapat diketahui posisi kas pada akhir periode. Rencana saldo akhir kas dapat bermanfaat bagi Direktorat Keuangan PT Kereta Api (Persero) untuk merencanakan maupun membeerika saran atas pemanfaatan surplus atau rencana peminjaman apabila terjadi deficit.

1. Sektor Penerimaan Kas

Sektor penerimaan kas PT Kereta Api (Persero) didominasi oleh penerimaan kas dari pendapatan. PT Kereta Api (Persero) yang perencanaannya dilakukan dilingkungan Direktorat Operasi dan Pemasaran. Pendapatan PT Kereta Api (Persero) lainnya yang bersifat tetap adalah penenrimaan dari pemerintah atas pemeriharaan prasaran pokok perkeretaapian. Penerimaan lain yang juga diperhitungkan adalah penerimaan-penerimaan insidentil berupa penjualan asset maupun pinjaman jangka penjang.

2. Penerimaan Dari Pendapatan

pendapatan dari PT Kereta Api (Persero) berasal dari bebagai kegiatan yang diselenggarakan PT Kereta Api (Persero) dalam upaya memaksimalkan

pelayanan terhadap pengguna jasa maupun pemanfaatan fasilitas yang dimiliki PT Kereta Api (Persero) selaku badan penyelenggara jasa angkutan perkeretaapian di Indonesia. Pendapatan PT Kereta Api (Persero) secara umum dikelompokan barasal dari jasa angkutan penumpang , jasa angkutan barang, dan diversikvikasi usaha.

A. Angkutan Penumpang

Penjualan jasa angkuatan penumpang direncanakan oleh Sub Direktorat Pemasaran Angkutan Penumpang. Rencan penjualan diperhitungkan sesuai dengan rencana operasi yang diturunkan dari grafik perjalanan kereta api (gapeka) penumpang untuk setiap rangkaian kereta api. Berdasarkan rencana operasi yang telah terbentuk, disusun juga rencana penjualan dengan mempertimbangkan tingkat pengguna jasa angkutan penumpang pada tahun-tahun sebelumnya dan kecenderungan penggunaan jasa transportasi yang terjadi di masyarakat.

B. Angkutan Barang

Penjualan jasa angkutan barang telah direncanakan oleh Sub Direktorat Pemasaran Angkuatan Penumpang. Rencana penjualan sesuai dengan rencana operasi yang diturunkan dari grafik perjalanan kereta api (gapeka) barang untuk setiap rangkaian kereta api. Serupa dengan penjualan jasa angkutan penumpang, rencana penjualan jasa angkutan barang disusun berdasarkan rencana operasi dengan mempertimbangkan pencapaian sasaran angkutan barang untuk penjualan (volume angkutan barang) pada tahun-tahun sebelumnya.

C. Diversifikasi Usaha

Diversifikasi Usaha merupakan upaya PT kereta Api (Persero) untuk meningkatkan pendapatan melalui pemanfaatan aset-aset yang dimilikinya. Pendapatan dari Diversifikasi usaha ini dikelompokan dalam pendapatan lain-lain dan dikelola secara tersendiri oleh Sub Direktorat Usaha. Secara umum pendapatan lain-lain PT Kereta Api (Persero) terdiri dari pendapatan pendukung angkutan api yaitu tuslah, restorka, dan angkutan lanjutan, pendapatan yang diperoleh dari stasiun-stasiun dalam rangka pemanfaatan lahan stasiun antara lain sewa kios, parker, peron dan pendapatan dari pemanfaatan asset-aset PT Kereta Api (Persero) yang tidak berkaitan dengan pengorperasian jasa angkutan misalnya sewa gedung, sewa tanah dan jasa teknik.

Pendapatan lain-lain PT Kereta Api (Persero) dalam ketiga kelompok besaryaitu endapatan pendukung angkutan kereta api, pendapatan operas lainnya, dan pendapatan usaha tambahan.

a) Pendapatan pendukung angkutan kereta api terdiri dari restorika, tuslah dan angkutan lanjutan. Restorka dan tuslah hanya terdapat pada jasa angkutan penumpang jarak jauh yang berada dalam kelompok kelas utama angkutan yaitu eksekutif, kelas bisnis dan kelas ekonomi. Berdasarkan penaglaman PT kereta Api (Persero) dari tahun-tahun sebelumnya, pendapatan restorka an tuslah beerfluktuasi sesuai dengan volume pengguna jasa angkutan dengan volume pengguna jasa angkutan dalam persentase tetap pendapatan jasa angkutan penumpang keolompok utama, yaitu 3% untuk restorka, 2% untuk tuslah. Pendapatan ankutan lanjutan terdapat pada jasa angkutan barang dan

diperhitungkan sebesar persentase pendapatan angkutan lanjutan terhadap pendapatan jasa angkutan barang tahun-tahun sebelumnya, yaitu 3%.

b) Pendapatan operasi lainnya merupakan pendapatan yang diperoleh dengan adanya pemanfaatan lahan stasiun, yang antara lain berupa sewa kios, peron, asongan, dan parkir. Perkiraan pendapatan operasi lainnya sepenuhnya merupakan masukan dari daerah karena PT Kereta Api (persero) menganggap daerah yang lebih mengetahui kondisi itu sendiri.

c) Pendapatan usaha tambahan merupakan pendapatan atas pemanfaatan asset yang tidak berkaitan langsung dengan penyelenggaraan jasa angkutan kereta api, dan yang termasuk dalam pendapatan usaha tambahan adalah sewa gedung, sewa tanah, dan kerja sama operasi. Seperti halnya pendapatan operasi lainnya, pendapatan usaha tambahan diperhitungkan sesuai dengan masukan dari daerah-daerah.

Rencana anggaran kas triwulan PT Kereta Api (Persero) disusun setelah anggaran pendapatan disusun oleh Direktorat Operasi dan Pemasaran dan diarahkan kepada Sub direktorat Anggaran. Seluruh pendapatan dikelompokan dalam dua katagori penerimaan, yaitu penerimaan tunai dan penerimaan piutang. Penerimaan tunai diperoleh dari penjualan jasa angkutan penumpang melalui tagihan secara bulanan, maupunmelalui penerimaan harian seperti parkir, tuslah dan restorka. Penerimaan tunai disajikan dalam rencana penerimaan kas sebagai penerimaan pendapatan perusahaan. Penerimaan piutang merupakan penerimaan kas yang berasal dari penjualan jasa angkutan barang yang sebagian besar merupakan penjualan secara kredit melalui negoisasi.

Penjualan jasa angkutan barang yang dilakukan secara kredit menimbulkan perlu adanya kebijaksanaan manajemen atas pembayaran piutang dari pelanggan. Kebijaksanaan penagihan yang ditetapkan sebagai piutang angkutan barang adalah bahwa piutang ditagihan secara periodic oleh bagian pemasaran didasarkan pada prestasi ankutan dari masa yang ditagihkan. Masa yang ditagihkan dapat bervariasi dalam jangka waktu satu bulan, tiga bulan, enam bulan, dan 12 bulan. Keberadaan penjualan secara kredit menimbulkan perlu dilakukan suatu taksiran atas piutang yang diperkirakan tak tertagih. Kebijaksanaan yang diterapkan atas piutang tak tertagih adalah untuk menghapuskan piutang yang diperkirakan tak tertagih secara langsung bila terjadi. Besarnya piutang yang diperkirakan tak tertagih adalah senilai piutang yang telah berumur lebih dari dari stu tahun da jumlah tersebut diajukan ijin penghapusannya kepada Dewan Pengawas dan Menteri Keuangan.

3. Penerimaan Kompensasi dari Pemerintah

Sektor penerimaan kas PT Kereta Api (Persero) lainnya yang bersifat rutin adalah dari penerimaan pemerintah yang merupakan kompensasi atas perawatan prasarana pokok perkeretaapian milik pemerintah yang dilakukan oleh PT Kereta Api (Persero). Besarnya penerimaan dari pemerintah ditentukan oleh Menteri Keuangan melalui Departemen Perhubungan sesuai dengan kemampuan setiap tahunnya.

4. Sektor Pengeluaran Kas

Pengeluaran kas PT Kereta Api (Persero) sebagian besar timbul dari adanya kegiatan untuk mempersiapkan kondisi sarana maupun prasarana

perkeretaapian agar layak dioperasikan (biaya eksploitasi). Pengeluaran kas yang terjadi dari biaya-biaya eksploitasi dianalisis PT Kereta Api (Persero)

berdasarkan pengalaman PT Kereta Api (Persero) atas pembayaran hutang jangka pendek maupun pengeluaran tunai atas pengeluaran biaya eksploitasi yang bersangkutan. Bagian lain dari sector pengeluaran kas PT kereta Api (Persero) timbul akibat adanya pengeluaran kas untuk menandai aktivitas investasi jangka panjang berupa penambahan, perbaikan atau pembelian aktiva.

Berikut ini penulis sajikan penyajian laporan arus kas pada PT.KAI(Persero) DAOP 2 Bandung :

Tabel 3.1

Laporan Arus Kas

PT.KERETA API(PERSERO) DAOP 2 BANDUNG

KOMPARATIF ARUS KAS

PER 31 DESEMBER 2009 DAN 2008

URAIAN	2009	2008
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Laba (Rugi) Bersih :	(130.372.582.376)	(159.517.110.020)
Ditambah (dikurangi) pos-pos yang tidak mempengaruhi kas :		
Penyisihan piutang ragu-ragu	(287.537.500)	(351.227.500)
Penyusutan aktiva tetap	168.584.449.089	189.916.811.331
Penghapusan aktiva dan amortisasi	(4.893.362.658)	(4.893.362.658)
Penurunan (kenaikan) pos-pos sebagai berikut :		
Piutang usaha	376.650.500	490.852.000
Piutang pegawai dan lain-lain	861.195.242	920.236.821

Suku cadang dan perlengkapan	7.596.004.538	7.973.465.090
Pajak dibayar dimuka	-	-
Pendapatan yang masih harus diterima	-	-
Uang muka dinas	5.604.576.073	-
Uang muka penyelesaian L/C	-	-
Aktiva lancar lainnya	4.237.033.037	-
Kenaikan (penurunan) pos-pos sebagai berikut :		
Hutang pada rekanan	298.841.884	6.914.026.549

Dari penyajian laporan arus kas maka penulis menyimpulkan bahwa catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

Dalam penyajian laporan arus kas PT Kereta Api (Persero) menggunakan metode langsung, dengan mengklasifikasikan arus kas masuk dan arus kas keluar atas dasar arus kas dari aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan. Laporan arus kas dibuat pada bagian keuangan oleh seksi pembukuan bersama dengan laporan keuangan.

3.3.2 Penyusunan Pelaporan Arus Kas PT Kereta Api (Persero)

Penyusunan laporan arus kas PT Kereta Api (Persero) disusun oleh Direktorat Keuangan, Sub Direktorat Anggaran, PT Kereta Api (Persero) untuk periode satu tahun dengan rincian sub periode triwulan. Penyusunan anggaran kas Sub Direktorat Anggaran mengandalkan data yang dievalusasi oleh masing-masing Direktorat, untuk pendapatan dalam bentuk pecahan per triwulan dan untuk biaya eksploitasi dalam bentuk tahunan.

Sebagaimana layaknya suatu anggaran kas, maka anggaran kas PT Kereta Api (Persero) mula-mula disusun berdasarkan dua bagian utama, yaitu sector penerimaan kas dan sektor pengeluaran kas. Sector penerimaaan kas PT Kereta Api (Persero) terutama terdiri pendapatan PT Kereta Api (Persero), penerimaan kas dari pemerintah sebagai kompensasi atas perawatan prasarana pokok perkeretaapian yang dilakukan oleh PT Kereta Api (Persero) dan penerimaan kas dari sumber-sumber lain yang sifatnya non rutin seperti rencana pinjaman jangka panjang maupun rencana penjualan aktiva tetap. Sector pengeluaran kas PT Kereta Api (Persero) terdiri dari pengeluaran kas dari pengeluaran kas untuk biaya eksploitasi PT kereta Api (Persero), pengeluaran kas untuk investasi dalam aktiva tetap (selanjutnya Investasi dana Intern), dan pengeluaran kas lainnya yang ditetapkan oleh pemerintah melalui Departemen Perhubungan Maupun Direksi PT Kereta Api (Persero).

Penyusunan Laporan Arus Kas PT Kereta Api (Persero), adalah sebagai berikut

1. Program Penjualan sebagai acuan Program Produksi :
    a. Kereta Api penumpang per Kelas Komersial, Bisnis dan Ekonomi.
    b. Kereta Api barang per komoditi (yang lalu + yang akan datang).
    c. Pendukung kereta api, usaha, property dan lain-lain.
2. Program biaya yang disusun per Daop/ Divisi (Region). Mengarah pada sentralisasi dan kendali via Service Obligation (SO) tambahan;
3. Perencanaan Biaya terarah per “Nama Kereta Api” (Unsur Biaya Operasi Langsung + Biaya Operasi tidak Langsung ,) Via statistic;

4. Program pendapatan berdasarkan – program Fisik (Volume) Penjualan Menurut Kondisi Pasar, dan Program Biaya sejalan dengan anggaran ini;
5. Menurut RKA per nama Kereta Api:
    a. Antisipasi tingkat okupansi;
    b. Utilisasi Sarana (Efisien / Tidak)
    c. Kebutuhan Saran (SO) teransitisipasi;
    d. Kendali Biaya, terutama BBM;
    e. Identifikasi Unsur dan Perhitungan Biaya Kereta Api.
6. Aktivitas Investasi, disusun berdasarkan perncanaan investasi yang dilakukan oleh Subdit Investasi berdasarkan Usulan Daop/Divisi, setelah dihitung kelayakan, dan oleh Subdit Anggaran dapat disediakan dananya.
7. Anggaran Kas, disusun berdasarkan Anggaran Pendapatan, Biaya, dan Investasi, dan lain-lain.
8. Proyeksi neraca disusun dari Anggarn Pendapatan, Biaya, Kas, dan Lain-lain.

Dari beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam penyusunan Pelaporan Arus Kas pada PT Kereta Api (Persero) DAOP 2 diantaranya:

- Menentukan kas yang disediakan dari operasi.
- Lalu Menentukan kas yang disediakan atau digunakan dalam aktivitas investasi dan pendanaan.
- Dan juga Menentukan perubahan (kenaikan atau penurunan) dalam kas selama periode tersebut.

Pelaporan arus kas PT Kereta Api (Persero) DAOP 2 bandung kemudian merekapitulasi penerimaan dan pengeluaran, berdasarkan neraca dan rugi laba.

Dengan demikian sesuai ketentuan yang tercantum dalam SAK mengenai penyajian laporan arus kas dapat diterapkan oleh PT Kereta Api (Persero) DAOP 2 Bandung. Dalam penyajian laporan arus kas PT Kereta Api (Persero) DAOP 2 Bandung menggunakan metode langsung,dengan mengklasifikasikan arus kas masuk dan arus kas keluar atas dasar arus kas dari aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan. Klasifikasi menurut aktivitas memberikan informasi yang memungkinkan para pengguna laporan untuk menilai pengaruh aktivitas tersebut terhadap posisi keuangan perusahaan, serta terhadap jumlah kas dan setara kas. Informasi tersebut dapat juga digunakan untuk mengevaluasi hubungan diantara ketiga aktivitas tersebut

3.3.3 Hambatan atau Kendala dalam Proses Penyusunan Laporan Arus Kas Perusahaan

Dalam sebuah pelaksaan suatu kegiatan ataupun hal lain pasti akan ditemukan hambatan atau kendala tertentu yang menghambat proses dari pelaksaan kegiatan atau hal tersebut. PT.Kereta Api (Persero) Daop 2 Bandung juga menghadapi beberapa hambatan dalam proses penyusutan laporan arus kas.

Prosedur dalam penyajian laporan arus kas sudah baik dilihat dari perencanaan pengeluaran dan pemasukan kas dalam kegiatan perusahaan sudah tersusun sesuai dengan aktivitas yang dilakukan baik aktivitas operasional,investasi maupun pendanaan dan dalam penyajian laporan arus kas sudah berbasis komputer.

Namun disamping hal itu terdapat hambatan yang dihadapi ,jika terdapat selisih nilai pada kas perusahan cukup sulit untuk ditelusuri karena rumitnya

pemberkasan dokumen dalam penyimpanannya. Keterlambatan data penerimaan dan pengeluaran pada kas yang diterima oleh subsi bagian laporan keuangan khususnya arus kas perusahaan sehingga membuat efisiensi waktu berkurang. Keterlambatan data penerimaan dan pengeluaran kas terjadi karena faktor sulitnya mencari dokumen-dokumen tersebut dalam penyimpanan nya karena dengan sulitnya mencari dokumen tersebut keterlambatan itu terjadi yang membuat efisiensi waktu berkurang.

3.3.4 Upaya Mengatasi Hambatan dalam Proses Penyusunan Laporan Arus Kas

Perusahaan yang mengalami hambatan atau kendala,biasanya akan membuat upaya untuk menanggulangi hambatan atau kendala tersebut. Begitu pula PT.Kereta Api (Persero) Daop 2 Bandung yang membuat upaya untuk menanggulangi hambatan tersebut guna sebuah kinerja yang baik.

Pada hambatan yang dihadapi perusahaan dimana sulit nya penelusuran dalam penyimpanan dokumen-dokumen jika terjadinya selisih kas perusahaan. Dan keterlambatannya data penerimaan dan pengeluaran pada kas yang di terima oleh subsi bagian laporan keuangan khususnya arus kas perusahaan sehingga membuat efisiensi waktu berkurang.

PT.Kereta Api (Persero) Daop 2 Bandung berusaha untuk mendapatakan upaya seperti apa yang harus di lakukan guna mencapai sebuah kinerja yang baik. Upaya yang dilakukan oleh perusahaan untuk memanggulangi hal tersebut adalah dengan melakukan penyesuaian antara pencatatan pada buku kas dengan bukti fisik penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan.Dan berkomunikasi dan

konfirmasi yang jelas mengenai hal tersebut dengan divisi-divisi pihak yang bersangkutan,sehingga keterlambatan terhindarkan.Selain hal itu,agar data lebih cepat dikonfirmasikan kepada pembuat laporan arus kas perusahaan.